Indonesia Economic Journal
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/g7h56w98
Hal. 3828-3841
https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej
eISSN 3090-4552 & pISSN 3090-4609

Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Mendukung Profitabilitas dan Keberlanjutan Perusahaan: Tinjauan Literatur

Nadya Isabel Haq[1], Azzahra Nisa Prameswari[2], Annisa Marcheli Arioputri[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma'arif Hasyim Latif, Indonesia[1,2,3]

*Email nadyaisabel06@gmail.com, 03.azhranisapr@gmail.com, annisamarcheli@gmail.com

Diterima: 10-11-2026 | Disetujui: 15-11-2026 | Diterbitkan: 17-11-2026

ABSTRACT

This study aims to identify and analyse financial management strategies that support increased profitability and corporate sustainability based on previous research findings. This study employs a qualitative approach using a literature review method through the stages of planning, conducting the review, and reporting. Relevant literature is analysed by comparing research findings and classifying them into several themes, namely working capital and cash flow management, cost control and operational efficiency, investment and financing decisions, financial performance planning and evaluation, and the relationship between financial management strategies and corporate sustainability. The findings indicate that working capital and cash flow management play an important role in maintaining operational continuity, while cost control supports the efficient use of resources. Investment and financing decisions help companies allocate funds by considering their potential benefits and financial risks. Furthermore, financial performance planning and evaluation are necessary to ensure that decisions are aligned with the company's conditions and objectives. This review also reveals that high profitability does not always reflect business sustainability if it is not accompanied by effective liquidity management, risk management, debt structure management, and good corporate governance. Therefore, financial management strategies need to be implemented comprehensively and tailored to the characteristics of each company to ensure that profit generation remains balanced with the ability to sustain business operations in the long term.

Keywords: *Financial Management; Profitability; Corporate Sustainability; Financial Performance; Financial Strategy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan keuangan dalam mendukung peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kajian, dan pelaporan. Literatur yang relevan dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian serta mengelompokkannya ke dalam beberapa tema, yaitu pengelolaan modal kerja dan arus kas, pengendalian biaya dan efisiensi operasional, keputusan investasi dan pendanaan, perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan, serta hubungan strategi pengelolaan keuangan dengan keberlanjutan perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan arus kas berperan dalam menjaga kelancaran operasional, pengendalian biaya mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, sedangkan keputusan investasi dan pendanaan membantu perusahaan mengalokasikan dana dengan mempertimbangkan manfaat serta risiko keuangan. Selain itu, perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi dan tujuan perusahaan. Kajian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan keberlanjutan usaha apabila tidak disertai pengelolaan likuiditas, risiko, struktur utang, dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan perlu diterapkan secara menyeluruh dan disesuaikan dengan karakteristik perusahaan agar pencapaian keuntungan dapat berjalan seimbang dengan kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang.

Katakunci: Pengelolaan Keuangan; Profitabilitas; Keberlanjutan Perusahaan; Kinerja Keuangan; Strategi Keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Isabel Haq, N., Prameswari, A. N., & Arioputri, A. M. . (2026). Strategi Pengelolaan Keuangan dalam Mendukung Profitabilitas dan Keberlanjutan Perusahaan: Tinjauan Literatur. Indonesia Economic Journal, 2(2), 3828-3841. https://doi.org/10.63822/g7h56w98

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya untuk meraih laba, menjaga kesinambungan operasional, dan memperluas usaha dalam jangka panjang (Khalid, 2025). Pencapaian tujuan tersebut tidak cukup hanya mengandalkan peningkatan volume penjualan atau perluasan pangsa pasar; perusahaan juga dituntut memastikan dana yang dimiliki dikelola secara tepat, kewajiban dilunasi sesuai waktunya, dan setiap keputusan bisnis selalu mempertimbangkan kondisi keuangan yang ada (Laras & Hartikayanti, 2025). Di sinilah pengelolaan keuangan memegang peranan penting, sebab hampir seluruh keputusan bisnis — baik yang menyangkut penggunaan kas, pengelolaan aset, kegiatan investasi, sumber pendanaan, maupun pengendalian biaya — akan bermuara pada kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Abas & Mahmud, 2026). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan tidak semata-mata soal pencatatan dan pelaporan, melainkan juga menyangkut bagaimana perusahaan mengatur serta memanfaatkan dananya agar sasaran usaha dapat tercapai secara optimal.

Dinamika dunia usaha yang terus bergerak membuat perusahaan senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Agar operasionalnya tetap berjalan, memberi imbal hasil bagi pemilik modal, sekaligus membuka ruang untuk berkembang, perusahaan dituntut mampu menghasilkan laba secara konsisten (Wahyudi dkk., 2025). Namun demikian, ketersediaan dana yang memadai untuk menunjang kegiatan operasional, melunasi kewajiban, dan mengantisipasi risiko yang mungkin muncul juga menjadi hal yang tidak kalah penting (Tampubolon dkk., 2025). Atas dasar itulah pengelolaan keuangan yang baik menjadi keharusan, agar kebutuhan jangka pendek dapat terpenuhi tanpa mengorbankan arah tujuan jangka panjang. Contohnya, kenaikan angka penjualan tidak serta-merta memperbesar kas perusahaan apabila sebagian besar transaksi dilakukan secara kredit dan pembayarannya tertunda. Demikian pula, investasi dengan nilai besar tidak otomatis mendatangkan keuntungan tanpa didukung analisis kelayakan dan perencanaan keuangan yang matang.

Kemampuan perusahaan menciptakan laba lazim diukur melalui profitabilitas (Herna & Purwasih, 2026), yakni cerminan seberapa efektif sumber daya yang dimiliki dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan (Luckieta, 2025). Pengukurannya biasa dilakukan dengan beberapa rasio, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) (Sufardi, 2024). Meski demikian, laba yang besar pada satu periode tertentu tidak otomatis mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Tidak jarang perusahaan tetap mencatatkan laba, namun di waktu yang sama justru kesulitan mengelola arus kas, menanggung beban utang yang meningkat, atau kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya (Asadi dkk., 2021). Fakta ini mengisyaratkan bahwa fokus pada perolehan laba semata belumlah cukup; pengelolaan keuangan yang baik tetap diperlukan agar kegiatan usaha dapat terus berlangsung dan tumbuh dalam jangka panjang.

Keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pernah ditelaah oleh (Masithoh, 2025), yang menyoroti aspek pengelolaan modal kerja, struktur modal, kebijakan dividen, hingga perencanaan investasi. Temuannya menegaskan bahwa keputusan-keputusan keuangan sangat menentukan arah pemanfaatan dana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada konteks lain, (Pardede dkk., 2025), menyoroti pengelolaan modal kerja di PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dengan menelusuri keterkaitan antara pengelolaan modal kerja, keputusan investasi, dan pendanaan terhadap kinerja perusahaan. Dari kedua temuan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa strategi keuangan bukan semata ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia atau terpakai, melainkan lebih pada ketepatan cara

perusahaan memanfaatkan dana itu sendiri.

Di luar urusan laba, keberlangsungan usaha dalam jangka panjang juga menjadi perhatian tersendiri bagi perusahaan. Aspek ini menyangkut kesanggupan perusahaan menjaga kelangsungan operasional, mengelola berbagai risiko, memenuhi kewajiban, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Melalui tinjauan literatur, (Rahi dkk., 2024), mengungkapkan bahwa pola hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan tidaklah seragam, melainkan bergantung pada konteks masing-masing perusahaan. Praktik keberlanjutan berpotensi mendongkrak kinerja keuangan lewat efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan risiko yang lebih matang, dan penguatan reputasi perusahaan, meski manfaat tersebut kerap kali baru terasa setelah melewati rentang waktu tertentu, bukan secara instan.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa meski saling terkait, profitabilitas dan keberlanjutan sejatinya memuat makna yang berlainan: yang pertama berbicara soal kesanggupan menghasilkan laba, sedangkan yang kedua berbicara soal kesanggupan mempertahankan eksistensi usaha dalam jangka panjang (Nurafifah dkk., 2025). Perusahaan dengan laba besar sekalipun belum tentu berada pada kondisi keuangan yang sehat, terutama bila masih terkendala pelunasan kewajiban, menanggung beban utang berlebih, atau lemah dalam mengendalikan risiko operasional (Nuria Soviatun & Dudi Rudianto, 2024). Dengan demikian, perhatian terhadap besarnya laba perlu dibarengi dengan upaya menjaga kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

(Nurhayati & Rahayu, 2025) memposisikan kinerja keuangan sebagai salah satu penanda keberlanjutan perusahaan, dilihat dari rasio keuangan, struktur pendanaan, dan penerapan praktik berkelanjutan. Di sisi lain, (Hariyanto & Aminah, 2023) menggarisbawahi pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan, serta pengelolaan risiko sebagai elemen pengelolaan keuangan yang krusial. Kedua kajian tersebut sama-sama mengarah pada satu simpulan: pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditujukan untuk meraih keuntungan jangka pendek, tetapi juga untuk menjaga stabilitas keuangan serta menopang pengambilan keputusan yang tepat ke depannya.

Kendati topik pengelolaan keuangan, profitabilitas, dan keberlanjutan perusahaan telah banyak diteliti, fokus kajian antarpenelitian tersebut masih terpecah-pecah. Sebagian menyoroti modal kerja dan arus kas, sebagian lain membahas pengendalian biaya, struktur modal, investasi, pendanaan, ataupun penilaian kinerja keuangan, sementara kajian tentang keberlanjutan lebih banyak mengulas pengelolaan risiko, tata kelola, serta dimensi lingkungan dan sosial. Keragaman fokus inilah yang melatarbelakangi perlunya sebuah kajian yang merangkum berbagai temuan tersebut menjadi satu pemahaman yang lebih utuh. Bertolak dari hal itu, artikel ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan perusahaan menurut penelitian-penelitian terdahulu; bagaimana kaitan strategi tersebut dengan peningkatan profitabilitas serta kinerja keuangan; dan bagaimana pengelolaan keuangan dapat menopang keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Sejalan dengan rumusan pertanyaan di atas, tujuan artikel ini adalah mengidentifikasi serta mengulas berbagai strategi pengelolaan keuangan yang terungkap dari penelitian-penelitian terdahulu, sekaligus menganalisis keterkaitannya dengan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Lebih jauh, kajian ini berupaya memahami kontribusi pengelolaan modal kerja dan arus kas, pengendalian biaya, keputusan investasi serta pendanaan, hingga perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan terhadap pencapaian laba dan keberlangsungan usaha. Melalui kajian ini, diharapkan tergambar secara lebih jelas

pilihan-pilihan strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan perusahaan, dengan tetap memperhitungkan kondisi, risiko, serta kebutuhan spesifik masing-masing perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menempuh pendekatan kualitatif berbasis metode tinjauan literatur (*literature review*), yakni dengan menghimpun, menyeleksi, menelaah, dan membandingkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat (Supiyadi dkk., 2021). Pemilihan metode ini dimaksudkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ragam strategi pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Lewat penelusuran literatur tersebut, penulis dapat memetakan kesamaan maupun perbedaan antarhasil penelitian sebelumnya, sekaligus mengenali berbagai strategi keuangan yang berpotensi mendukung pencapaian laba dan keberlangsungan usaha.

Secara teknis, tinjauan literatur dalam kajian ini dijalankan melalui tiga tahapan, yaitu *planning* (perencanaan), *conducting* (pelaksanaan telaah), dan *reporting* (penyusunan laporan) (Prayoga & Yuhertiana, 2021). Tahap *planning* diisi dengan penentuan fokus kajian sesuai tujuan penelitian, sekaligus penetapan cakupan literatur yang menyangkut strategi pengelolaan keuangan, profitabilitas, kinerja keuangan, dan keberlanjutan perusahaan — mencakup antara lain pengelolaan modal kerja, arus kas, pengendalian biaya, investasi, struktur modal, pendanaan, perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan, hingga keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

Selanjutnya pada tahap *conducting*, dilakukan penelusuran, penyaringan, pembacaan, dan penelaahan atas literatur-literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Setiap literatur terpilih ditelaah dengan memperhatikan tujuan penelitiannya, strategi pengelolaan keuangan yang diangkat, temuan yang dihasilkan, serta relevansinya terhadap profitabilitas, kinerja keuangan, dan keberlanjutan perusahaan. Informasi yang terkumpul kemudian dibandingkan guna menemukan kesamaan, perbedaan, maupun keterkaitan antartemuan, sebelum akhirnya dikelompokkan ke dalam lima tema besar, yaitu pengelolaan modal kerja dan arus kas, pengendalian biaya dan efisiensi operasional, keputusan investasi dan pendanaan, perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan, serta keterkaitan strategi keuangan dengan keberlanjutan perusahaan.

Tahap akhir, *reporting*, berisi penyusunan dan penyajian hasil telaah literatur secara sistematis berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan dikelompokkan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai hasil penelitian terdahulu dirangkai dan dikaitkan kembali dengan tujuan kajian untuk menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi pengelolaan keuangan dalam mendorong profitabilitas sekaligus keberlanjutan perusahaan. Setiap uraian yang disajikan senantiasa merujuk pada sumber yang relevan, sehingga pembahasan dapat memberi pemahaman yang runtut mengenai keterkaitan strategi pengelolaan keuangan, profitabilitas, dan keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Modal Kerja dan Arus Kas

Modal kerja memegang peran strategis dalam menopang kelancaran operasional sekaligus

mendongkrak keuntungan perusahaan(Supiyadi dkk., 2021). Cakupannya meliputi pengelolaan kas, piutang, persediaan, hingga kewajiban jangka pendek. Pengelolaan yang tepat atas komponen-komponen tersebut memungkinkan perusahaan menyediakan dana operasional yang memadai, tanpa harus menahan kas atau persediaan dalam jumlah berlebih yang sebenarnya tidak dibutuhkan (Gunawan dkk., 2026).

Menurut (Masithoh, 2025), terdapat kaitan erat antara pengelolaan modal kerja dan keuntungan perusahaan. Keseimbangan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan menjadi kunci agar kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi sekaligus aset dimanfaatkan secara optimal. Kas atau persediaan yang menumpuk berlebihan justru berisiko membuat dana perusahaan tidak termanfaatkan secara maksimal, sebaliknya jika terlalu minim, operasional perusahaan dapat terganggu.

Temuan ini sejalan dengan hasil (Tampubolon dkk., 2025), yang menegaskan peran penting pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta perputaran modal kerja dalam menopang keuntungan perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif, misalnya, mempercepat penerimaan pembayaran sehingga dana dapat segera diputar kembali untuk kebutuhan operasional. Begitu pula pengelolaan persediaan yang tepat, yang dapat menekan biaya penyimpanan sekaligus mencegah dana terlalu lama tertanam pada barang yang belum terjual atau terpakai.

Studi (Pardede dkk., 2025) pada sektor konstruksi memperlihatkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak dapat dilepaskan dari keputusan investasi dan pendanaan. Studi tersebut juga menemukan bahwa pengaruh setiap komponen modal kerja berbeda-beda tergantung indikator kinerja yang dipakai untuk mengukurnya, yang berarti satu kebijakan keuangan yang terbukti efektif menaikkan suatu aspek kinerja belum tentu memberikan dampak serupa pada aspek lain.

Selain itu, pengelolaan modal kerja juga tidak bisa dipisahkan dari arus kas perusahaan. Sekalipun mencatatkan pendapatan dan laba, perusahaan tetap berpotensi menghadapi tekanan keuangan apabila pembayaran pelanggan tersendat atau pengeluaran tidak terencana dengan baik (Aisyah & Kamilah, 2026). Karena itu, pengaturan arus masuk dan keluar dana perlu dilakukan secara berkesinambungan, antara lain lewat pemantauan piutang secara berkala, penjadwalan pembayaran yang disiplin, dan pengendalian pengeluaran operasional (Nurhayati & Rahayu, 2025).

Efisiensi Operasional melalui Pengendalian Biaya

Salah satu upaya perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya adalah melalui pengendalian biaya (Hariyanto & Aminah, 2023). Pengeluaran yang berlebihan atau tidak terkelola dengan baik tetap dapat menggerus keuntungan sekalipun pendapatan perusahaan sedang meningkat. Untuk itu, pemeriksaan pengeluaran secara berkala perlu dilakukan guna menemukan sumber-sumber pemborosan, sekaligus memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar menunjang kegiatan (Abas & Mahmud, 2026).

Peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan juga ditegaskan oleh (Hariyanto & Aminah, 2023). Informasi biaya yang akurat membantu manajemen mengenali kegiatan yang kurang efisien, menetapkan skala prioritas kebutuhan, serta menilai kinerja operasional secara lebih objektif. Dengan informasi keuangan yang jelas tersebut, pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara lebih baik tanpa mengabaikan kebutuhan-kebutuhan pokok dalam menjalankan usaha.

Pandangan tersebut diperkuat oleh (Promika & Astuti, 2024), yang menyoroti peran penting

laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Melalui laporan laba rugi dan analisis rasio, perusahaan dapat memantau pergerakan biaya, tingkat keuntungan, hingga efektivitas pemanfaatan aset. Dengan kata lain, laporan keuangan tidak berhenti pada fungsi pencatatan dan pelaporan semata, tetapi juga menjadi alat bantu bagi perusahaan dalam merumuskan langkah perbaikan ke depan.

Kendati demikian, pengendalian biaya tidak boleh semata diartikan sebagai pemangkasan pengeluaran tanpa pertimbangan. Pemotongan biaya yang dilakukan serampangan, tanpa memperhitungkan kebutuhan operasional, berisiko menurunkan mutu produk, menghambat proses produksi, bahkan mengurangi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Oleh sebab itu, langkah yang lebih tepat adalah mengurangi pengeluaran yang memang tidak esensial, membenahi proses kerja agar lebih efisien, sembari tetap mengalokasikan dana untuk kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Wahyudi dkk., 2025).

Efisiensi operasional juga memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan usaha. Penghematan penggunaan listrik, energi, maupun bahan baku, misalnya, dapat sekaligus menekan biaya dan mengurangi konsumsi sumber daya. Meski begitu, perusahaan tetap perlu memperhitungkan kondisi keuangannya, besaran biaya investasi yang dibutuhkan, serta jangka waktu sebelum strategi tersebut benar-benar membuahkan hasil (Laras & Hartikayanti, 2025).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengendalian biaya bukan sekadar upaya menekan pengeluaran, melainkan juga memastikan setiap dana yang dikeluarkan memberi manfaat nyata bagi perusahaan. Apabila dipadukan dengan perencanaan keuangan serta evaluasi kinerja yang rutin, pengendalian biaya dapat mendorong peningkatan keuntungan sekaligus menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Pendanaan

Cara perusahaan memperoleh dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sangat ditentukan oleh keputusan investasi dan pendanaan yang diambil (Zahra & Cay, 2023). Investasi yang direncanakan secara tepat mampu mendorong peningkatan kapasitas, produktivitas, dan pertumbuhan pendapatan. Sebaliknya, investasi yang diputuskan tanpa analisis kelayakan yang memadai berpotensi membebani keuangan perusahaan dan melemahkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban (Wahyudi dkk., 2025)

Penganggaran modal dan struktur modal turut disoroti (Masithoh, 2025), sebagai bagian dari praktik manajemen keuangan yang bertautan dengan profitabilitas. Analisis kelayakan investasi memungkinkan perusahaan menimbang potensi manfaat dibandingkan biaya proyek sebelum dana benar-benar dialokasikan, sementara penyusunan struktur modal perlu memperhatikan keseimbangan proporsi antara utang dan modal sendiri.

Utang memang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk memperluas usaha, namun konsekuensinya berupa kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman harus tetap diperhitungkan. Manakala pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut tidak mencukupi, beban keuangan yang timbul dapat menekan laba, sehingga besaran utang perlu disesuaikan dengan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajibannya.

Temuan (Pardede dkk., 2025) memperlihatkan bahwa kebijakan investasi dan pendanaan tidak serta-merta berdampak positif pada seluruh indikator kinerja. Kebijakan investasi modal kerja yang agresif, misalnya, terbukti berhubungan signifikan dengan *Tobin's Q* namun tidak dengan ROE, sementara

kebijakan pendanaan yang agresif justru tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap ROE maupun *Tobin's Q*. Hal ini menegaskan bahwa hasil dari suatu keputusan keuangan bisa berbeda-beda tergantung indikator kinerja yang digunakan untuk mengukurnya.

Temuan tersebut relevan mengingat perusahaan kerap dihadapkan pada pilihan memperluas usaha lewat tambahan pendanaan. Keputusan semacam ini idealnya tidak hanya bersandar pada ketersediaan pinjaman atau peluang investasi semata, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana proyek tersebut mampu memberi manfaat ekonomi, risiko pendanaan yang menyertainya, serta kondisi arus kas perusahaan saat itu.

Kebijakan dividen pun perlu diselaraskan dengan kebutuhan pendanaan internal perusahaan. Pembagian laba memang memberi manfaat bagi pemegang saham, tetapi porsi yang terlalu besar berisiko mengurangi dana yang semestinya dialokasikan untuk investasi dan pengembangan usaha (Nugroho & Karina Gheraldin, 2024). Karena itu, kepentingan pemegang saham dan kebutuhan pertumbuhan jangka panjang perusahaan harus diupayakan berjalan seimbang.

Secara garis besar, efektivitas keputusan investasi dan pendanaan terletak pada kemampuannya menciptakan nilai tambah sekaligus mengendalikan risiko. Untuk itu, perusahaan dituntut menilai kelayakan setiap penggunaan dana, menetapkan struktur pendanaan yang proporsional, dan memantau hasil investasi secara berkala, sehingga keputusan keuangan yang diambil mampu mendorong profitabilitas tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Keuangan

Melalui perencanaan keuangan, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan dana, menyusun anggaran, menetapkan skala prioritas pengeluaran, sekaligus mengantisipasi kemungkinan perubahan kondisi usaha ke depan. Tanpa perencanaan yang memadai, perusahaan rentan menghadapi kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran, pemborosan penggunaan dana, hingga kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Haryati dkk., 2026).

(Hariyanto & Aminah, 2023) menegaskan bahwa perencanaan keuangan, pengendalian biaya, pemanfaatan informasi akuntansi manajemen, serta pengelolaan risiko merupakan unsur-unsur penting penopang stabilitas dan keberlanjutan usaha. Perencanaan yang disusun dengan baik memungkinkan manajemen menimbang berbagai pilihan keputusan berbasis data dan informasi yang tersedia, bukan sekadar berdasarkan perkiraan atau intuisi semata.

Pentingnya laporan keuangan sebagai landasan penilaian kondisi perusahaan juga ditekankan (Promika & Astuti, 2024). Data mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas memberi manajemen pijakan untuk mengidentifikasi persoalan sekaligus merumuskan langkah perbaikan. Di samping itu, analisis atas laporan keuangan juga berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya.

Terdapat beberapa indikator yang lazim dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba, *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan proporsi laba bersih terhadap penjualan. Selain itu, rasio likuiditas dipakai untuk menilai kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menggambarkan struktur kewajiban sekaligus risiko pendanaan yang dihadapi perusahaan (Agustin dkk., 2025).

Meski demikian, penerapan rasio-rasio tersebut perlu kehati-hatian karena masing-masing hanya mengukur aspek tertentu. Kenaikan ROA atau ROE, misalnya, tidak serta-merta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan jika pada saat bersamaan muncul persoalan arus kas atau peningkatan risiko utang. Karena itu, evaluasi kinerja idealnya dilakukan dengan memadukan beberapa indikator sekaligus dan memperhitungkan karakteristik industri yang bersangkutan (Masithoh, 2025).

Dapat disimpulkan, perencanaan dan evaluasi keuangan merupakan dua proses yang saling melengkapi satu sama lain. Jika perencanaan berfungsi memberi arah penggunaan dana, evaluasi berperan menilai apakah keputusan yang telah diambil benar-benar mencapai sasaran yang diharapkan. Hasil evaluasi itulah yang kemudian dijadikan rujukan untuk memperbaiki anggaran, mengendalikan biaya, menyesuaikan kebijakan investasi, dan memperkuat strategi pendanaan ke depan.

Hubungan Strategi Pengelolaan Keuangan dengan Keberlanjutan Perusahaan

Keberlanjutan perusahaan tidak semata soal kemampuan mencetak laba pada satu periode tertentu, melainkan juga soal kesanggupan mempertahankan kegiatan usaha dan menciptakan nilai dalam rentang waktu yang lebih panjang. Pengaruh keberlanjutan terhadap kinerja keuangan umumnya baru tampak setelah melewati periode tertentu, sehingga manfaatnya tidak selalu langsung terlihat dalam kinerja jangka pendek (Haryadi dkk., 2026). Oleh sebab itu, strategi pengelolaan keuangan hendaknya memperhitungkan dampak setiap keputusan terhadap kondisi keuangan saat ini, pengelolaan risiko, serta kesiapan perusahaan menghadapi tantangan di masa mendatang (Zahra & Cay, 2023).

Kajian (Rahi dkk., 2024) terhadap keterkaitan keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan menyimpulkan bahwa hubungan keduanya memang cenderung positif, meski tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh perbedaan konteks, karakteristik industri, serta rentang waktu yang dibutuhkan sebelum manfaat praktik keberlanjutan benar-benar terasa. Implikasinya, penilaian terhadap strategi keberlanjutan sebaiknya tidak dibatasi hanya pada dampak laba jangka pendek semata.

Keterkaitan serupa juga dikemukakan (Nurhayati & Rahayu, 2025) yang menghubungkan kinerja keuangan dengan keberlanjutan perusahaan melalui analisis rasio keuangan, struktur pendanaan, serta dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Perspektif ini memperluas cakupan penilaian perusahaan, dari sekadar pencapaian laba menjadi penilaian yang turut mempertimbangkan risiko, tata kelola, dan daya tahan usaha.

Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk memadukan strategi keuangan dengan keberlanjutan usaha. Langkah pertama, menjaga kesehatan keuangan melalui pengelolaan arus kas, modal kerja, dan struktur utang yang profesional, mengingat pengelolaan modal kerja yang tepat turut menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Asadi dkk., 2021). Kedua, mengarahkan dana pada investasi yang memperhitungkan manfaat ekonomi sekaligus risiko jangka panjang, sebab manajemen risiko dan kebijakan investasi erat kaitannya dengan stabilitas keuangan perusahaan (Zahra & Cay, 2023). Ketiga, meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya guna menekan pemborosan sekaligus memperkuat pengendalian biaya lewat perencanaan keuangan yang matang (Hariyanto & Aminah, 2023). Keempat, menerapkan tata kelola dan transparansi yang baik untuk memperkuat akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan (Promika & Astuti, 2024).

Perlu digarisbawahi bahwa keterkaitan strategi keuangan dan keberlanjutan tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan, karena efektivitas praktik pengelolaan keuangan turut dipengaruhi

oleh skala usaha, karakteristik sektor, kondisi wilayah, serta tata kelola yang diterapkan (Khalid, 2025). Sebagai ilustrasi, investasi pada teknologi yang lebih efisien kerap membutuhkan biaya awal besar sebelum manfaat operasionalnya benar-benar dirasakan (Masithoh, 2025). Begitu pula, kebijakan pendanaan yang cocok bagi perusahaan besar belum tentu relevan diterapkan pada usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses pembiayaan (Nurafifah dkk., 2025). Dengan kata lain, strategi keberlanjutan perlu disesuaikan dengan kapasitas keuangan, tingkat risiko, dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Dari sintesis tersebut, keberlanjutan semestinya dipandang sebagai salah satu pertimbangan strategis dalam pengelolaan keuangan, bukan tujuan yang berdiri sendiri di luar kinerja ekonomi perusahaan. Titik temunya terletak pada upaya menyeimbangkan pencapaian laba, pengendalian risiko, efisiensi sumber daya, dan kesanggupan mempertahankan kegiatan usaha dalam jangka panjang.

Sintesis Strategi Pengelolaan Keuangan terhadap Profitabilitas dan Keberlanjutan Perusahaan

Merangkum berbagai temuan yang telah diuraikan, strategi pengelolaan keuangan pada dasarnya terdiri atas sejumlah keputusan yang saling berkaitan satu sama lain. Pengelolaan modal kerja dan arus kas menjaga kelancaran operasional (Gunawan dkk., 2026), pengendalian biaya mendorong efisiensi kerja, sementara keputusan investasi dan pendanaan menentukan arah pemanfaatan dana (Arianto & Anwar, 2026). Di samping itu, perencanaan dan evaluasi keuangan tetap diperlukan untuk memastikan keselarasan antara strategi yang diterapkan dan tujuan perusahaan (Nurhayati & Rahayu, 2025).
Secara ringkas, hasil-hasil utama dari berbagai penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintesis Strategi Pengelolaan Keuangan terhadap Profitabilitas dan Keberlanjutan Perusahaan

Strategi Pengelolaan Keuangan	Kontribusi Terhadap Profitabilitas	Kontribusi Terhadap Keberlanjutan
Pengelolaan modal kerja dan arus kas	Menjaga agar aset lancar dimanfaatkan secara efisien dan operasional tetap berjalan lancar.	Membantu pemenuhan kewajiban serta menekan risiko gangguan arus kas.
Pengendalian Biaya	Menekan pemborosan dan mendorong perbaikan margin laba.	Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
Keputusan Investasi	Mengarahkan dana pada kegiatan yang berpotensi mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi perusahaan.	Mendukung pertumbuhan usaha dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan jangka panjang.
Struktur Modal dan Pendanaan	Menyediakan dana bagi kegiatan produktif dengan memperhitungkan biaya pendanaan.	Menjaga keseimbangan beban kewajiban sekaligus mengendalikan risiko keuangan.

Perencanaan dan Evaluasi Keuangan	Mengarahkan penyusunan anggaran dan menilai capaian kinerja.	Menopang pengambilan keputusan yang lebih matang dan kesiapan menghadapi risiko.
Integrasi ESG dan Tata Kelola	Berpotensi meningkatkan efisiensi, menjaga reputasi, dan memperbaiki kinerja pada kondisi tertentu.	Memperhitungkan risiko dan manfaat jangka panjang dalam setiap pengambilan keputusan.

Tabel di atas menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak bisa digantungkan pada satu strategi keuangan saja. Pengelolaan modal kerja yang baik, misalnya, tetap memerlukan dukungan perencanaan arus kas dan pengendalian biaya, sebagaimana keputusan investasi yang juga harus mempertimbangkan kelayakan proyek dan sumber dana yang dipakai. Begitu pula, ukuran keberhasilan perusahaan tidak cukup dilihat dari besarnya laba semata, melainkan juga dari kemampuan membayar kewajiban, kondisi utang, dan keberlanjutan usahanya.

Kajian ini turut mengungkap bahwa penerapan strategi keuangan yang sama belum tentu memberi hasil serupa pada setiap perusahaan, mengingat perbedaan skala usaha, bidang industri, struktur biaya, akses pendanaan, dan kondisi pasar yang dihadapi masing-masing. Karena itu, pemilihan dan evaluasi strategi keuangan perlu disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing perusahaan, bukan sekadar meniru praktik yang diterapkan perusahaan lain.

Secara praktis, pengelolaan keuangan dapat diwujudkan melalui penyusunan anggaran yang realistis sesuai kemampuan perusahaan, pemantauan arus kas secara rutin, pengendalian biaya berbasis kebutuhan, evaluasi berkala atas rencana investasi, dan kehati-hatian dalam mengelola utang (Wahyudi dkk., 2025). Penilaian kinerja dengan indikator keuangan yang relevan juga tetap diperlukan, demikian pula perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan tata kelola, agar fokus perusahaan tidak berhenti pada keuntungan jangka pendek, melainkan juga pada kesanggupan mempertahankan usahanya dalam jangka panjang (Rahi dkk., 2024).

Pada akhirnya, kajian literatur ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan perlu dijalankan secara menyeluruh dan saling terkait satu dengan yang lain. Profitabilitas dan keberlanjutan bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat dicapai secara berimbang melalui ketepatan penggunaan dana, pengelolaan risiko yang baik, dan perencanaan keuangan yang berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Menyimpulkan hasil tinjauan literatur ini, strategi pengelolaan keuangan terbukti memegang peranan penting dalam mendukung profitabilitas sekaligus keberlanjutan perusahaan. Strategi tersebut mencakup pengelolaan modal kerja dan arus kas, pengendalian biaya dan efisiensi operasional, keputusan investasi dan pendanaan, hingga perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan, yang apabila diterapkan secara tepat dapat membantu perusahaan mengoptimalkan sumber daya, menjaga kelancaran operasional, mengendalikan risiko keuangan, serta meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan laba. Meski begitu, profitabilitas yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan keberlanjutan perusahaan apabila tidak diiringi

likuiditas yang memadai, struktur pendanaan yang sehat, serta pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan perlu diterapkan secara terintegrasi dengan memperhatikan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Keseimbangan antara pencapaian laba, efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengendalian risiko, dan perencanaan jangka panjang menjadi kunci agar perusahaan tidak hanya mampu meraih keuntungan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menjaga keberlangsungan usahanya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A. R., & Mahmud, M. (2026). Pengaruh perencanaan anggaran terhadap profitabilitas UMKM di Kota Tengah, Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *9*(2). http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

Agustin, E., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2025). Faktor-faktor utama kinerja keuangan perusahaan manufaktur: Analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *9*.

Aisyah, I., & Kamilah, F. (2026). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jdam

Arianto, D. C. E. C., & Anwar, M. (2026). Analisis Literatur Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas sebagai Strategi Keberlanjutan Perusahaan Food and Beverage. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, *Vol 5 No 2*. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index

Asadi, A., Mukoffi, A., & Susanti, R. A. D. (2021). Pengelolaan modal kerja guna menjaga likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(4), 679–688. https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14824

Gunawan, T. I., Darmawansyah, I., & Esra, M. A. (2026). Working Capital Management Strategies To Enhance The Profitability Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Hariyanto, & Aminah, S. (2023). *Strategi pengelolaan keuangan berbasis akuntansi manajemen untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang*. *Vol 1 No 11*. http://centralpublisher.co.id

Haryadi, A., Lastari, A. W., & Purwati, M. I. (2026). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Saranabaja Perkasa. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen (JKPIM)*, *Vol 4 no 2*. https://doi.org/https://doi.org/ https://doi.org/10.59031/jkpim.v4i2.820

Haryati, S., Juwita, R. P., Zahir, S. A. A., Fildzah, M., & Rifni, N. (2026). Tinjauan Literatur tentang Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan dalam Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *10*.

Herna, H., & Purwasih, D. (2026). Literature Review: Analisis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(2), 24554–24559. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.6930

Khalid, I. (2025). Systematic Literature Review on the Role of Financial Management Practices in Enhancing Corporate Performance. *Jekami Journal Of Accounting*, *5*(2). https://pusdig.web.id/akuntansi

Laras, H. T., & Hartikayanti, H. (2025). Pengaruh pengungkapan kinerja keberlanjutan dan leverage terhadap stabilitas keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *9*.

Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, *4*(3), 1279–1289. https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932

Masithoh, N. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(6). https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7786

Nugroho, P. I. & Karina Gheraldin. (2024). Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, *8*(2), 261–267. https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.66270

Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, *Vol 3 Nomor 1*. https://doi.org/https://doi.org/10.55352/9r0g1k79

Nurhayati, & Rahayu, S. (2025). Kinerja Keuangan sebagai Indikator Keberlanjutan Perusahaan: Kajian Sistematis atas Perusahaan Syariah dan Non Syariah Tahun 2020-2025. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, *Vol 18 No 1*.

Nuria Soviatun & Dudi Rudianto. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economics and Bussines UBS*, *Vol 13 No 2*.

Pardede, R. H. S., Siregar, H., & Andati, T. (2025). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2640

Prayoga, F. M., & Yuhertiana, I. (2021). Studi Literatur Faktor yang Mempengaruhi Implementasi E-Budgeting dalam Sektor Publik. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, *5*(2), 68. https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n2.p68-79

Promika, A., & Astuti, B. (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, *2*(2), 646–654. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059

Rahi, A. F., Johansson, J., Blomkvist, M., & Hartwig, F. (2024). Corporate sustainability and financial performance: A hybrid literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *31*(2), 801–815. https://doi.org/10.1002/csr.2600

Sufardi. (2024). The Influence of Financial Ratio Factors on Financial Performance: A Literature Review in Financial Management. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *Vol 2 No 4*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1528

Supiyadi, D., Rohani, D. D., Dodi, D., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Literatur Review. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.32897/dimmensi.v1i1.774

Tampubolon, M. G., Sirait, N. J., Aurora, T., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(2). http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/1130

Wahyudi, D., Lestari, I., Syaputri, T. I., & Priyanto, H. (2025). Dampak Perencanaan Keuangan terhadap

Kinerja Perusahaan: Studi pada Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 1*(1). http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index

Zahra, V. S. A., & Cay, S. (2023). Hubungan Antara Manajemen Risiko dan Kebijakan Investasi Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 2*. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index